

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **3.1. Kerangka Pikiran.**

PT. Austasia Stockfeed bergerak dibidang peternakan sapi *breeding* dan *fattening* dimana kapasitas yang dimiliki cukup besar berjumlah 30.000 ekor untuk bulan Maret 2014 ini yang terbagi atas *breeding* (*heifer* 3181 ekor, *cow* 3242 ekor, *bull* 460 ekor, *calf* satu 2595 ekor, *calf* dua 2328 ekor) dan *fattening* 15.000 ekor yang diperoleh dari impor dan pengembangan dari manajemen *breeding*. Perusahaan ini salah satu perusahaan importir yang sangat besar dengan dilihat dari jumlah kuota impor yang didapatkan dari negara dan dari kapasitas populasi ternak dimanajemen *breeding* dan *fattening*. Sistem pemeliharaan untuk di PT. Austasia Stockfeed ada 2 antarlain intensif untuk *fattening* dan semi intensif untuk *breeding* dengan lama pemeliharaan untuk *fattening* 3 bulan dan *breeding* sampai menjadi calon bakalan. Menarik untuk mengkaji aspek prosedur pengadaan bakalan sapi impor baik dari impor sapi atau dari pengembangan manajemen *breeding*.

#### **3.2. Waktu Pelaksanaan.**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2014 sampai 10 Maret 2014 di PT. Austasia Stockfeed yang beralamat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Alasan mengambil PKL di perusahaan tersebut karena PT. Austasia Stockfeed adalah

untuk mengetahui proses pengadaan bakalan baik dari impor ataupun dari pengambilan bakalan dengan cara transfer bakalan dari manajemen *breeding* ke *fattening*, dan mekanisme mendatangkan sapi impor.

### **3.3. Metode.**

Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif yaitu dengan mengikuti semua kegiatan di peternakan dari *breeding* dan *fattening* baik pemeliharaan, pemindahan ternak, IB ( *inseminasi* buatan ) sapi, perawatan sapi sakit, melihat sapi di timbang sebelum dijual ke *customer*, dan membantu memberi pakan pada pedet. Lebih utama dengan mengikuti partisipasi aktif bagian dipengadaan bakalan dari transfer manajemen.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung mengenai keadaan umum peternakan dan metode observasi. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan, perhitungan, pengukuran dan wawancara dengan manajer serta karyawan dan diambil dari kuesioner. Data primer yang diamati berupa prosedur mendatangkan sapi impor dari Australi ke Indonesia, sapi yang di *culling*, alur pemasaran akhir kekonsumen, pengadaan bakalan dari tranfer manajemen *breeding* ke *fattening*.

### 3.5. Batasan Pengertian.

1. Sapi potong adalah ternak yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan PBBH (pertumbuhan berat badan perhari) secara maksimal, dari pakan, minum dan kegiatan ternak sapi tersebut diatur sedemikian rupa oleh peternak.
2. Sapi impor adalah ternak yang didatangkan dari luar RI (republik indonesia) dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan ternak yang kurang, dengan prosedur impor yang harus di penuhi terlebih dahulu.
3. Karantina adalah tindakan atau tempat yang bisa dijadikan tempat perasingan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit atau organisme pengganggu dari luar negeri dan dari suatu area lain di dalam negeri atau keluarnya dari dalam wilayah negara Republik Indonesia.
4. Sapi *Culling* (pengafkiran) adalah suatu usaha memilih ternak yang mempunyai produksi rendah.
5. Transfer bakalan adalah pemindahan ternak dari manajemen *breeding* kemanajemen *fattening* dengan sistem pembelian bakalan dari lintas manajemen *fattening* ke *breeding*.